

Edukasi Kesehatan melalui Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Daun Pegagan di SMA Negeri 2 Karang Intan

Nurbidayah^{1*}, Gusti Muhammad Raja Putra Perdana², Abdurrahman³, Eka Rusliana⁴

nurbidayah1991@gmail.com^{1*}, gustimraja@gmail.com², abdurrahmanborles@gmail.com³, eka.rusliana97@gmail.com⁴

¹Program Studi Analisis Kesehatan

²Program Studi Hukum

³Program Studi Farmasi

⁴Program Studi Gizi

^{1,2,3,4}Universitas Borneo Lestari

Received: 08 10 2025. Revised: 01 11 2025. Accepted: 10 11 2025.

Abstract : Indonesia is a country with high biodiversity. The government continues to strive to preserve the use of traditional medicinal plants through various programs to improve the quality of medicinal plant utilization in the form of standardized traditional medicines. The purpose of this activity is to increase knowledge regarding the use of herbal plants by students and teachers so that they are able to understand and develop the potential of the younger generation regarding herbal plants for healthy living and valuable business opportunities. This Community Service was carried out using an extension method with educational socialization activities on herbal plants using PowerPoint and leaflets. The results of the service showed an increase in knowledge after the extension in the good category of 35%. This increase indicates that the extension activities regarding the use of the herbal plant gotu kola that were implemented have proven effective in improving student and teacher understanding. This is indicated by a decrease in the number of participants with low knowledge and an increase in the number of participants with good knowledge.

Keywords : Herbal plants, *Centella asiatica*, Health.

Abstrak : Indonesia merupakan negara dengan keberagaman hayati yang tinggi. Pemerintah terus berupaya melestarikan penggunaan tanaman obat tradisional dengan berbagai program peningkatan kualitas pemanfaatan tanaman obat dalam bentuk obat tradisional terstandar. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal oleh siswa dan guru sehingga mampu memahami dan mengembangkan potensi generasi muda tentang tanaman herbal untuk hidup sehat maupun peluang usaha yang bernilai. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dengan kegiatan sosialisasi edukasi tanaman herbal menggunakan media power point dan leaflet. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pada kategori baik sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman herbal daun pegagan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru. Hal ini ditandai dengan

berkurangnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan rendah serta meningkatnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik.

Kata kunci : Tanaman herbal, *Centella asiatica*, Kesehatan.

ANALISIS SITUASI

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keaneragaman hayati berupa tanaman herbal yang berkhasiat obat yang merupakan warisan budaya untuk kehidupan masyarakat (Susanti, 2017). Pemanfaatan tanaman herbal yang tidak hanya untuk menjaga kesehatan, tetapi juga sebagai alternatif untuk pengobatan karena minimnya efek samping, dapat ditemukan dimana-mana, dan harga lebih terjangkau dibandingkan obat kimia. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang mengikuti perkembangan zaman, pengetahuan tentang penggunaan dan manfaat tanaman herbal mulai berkurang, khususnya di kalangan generasi muda. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai jenis, manfaat, serta cara pengolahan tanaman herbal dapat memberikan dampak positif, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Malik *et al.*, 2022), yaitu serum ampuh menghilangkan jerawat dan memperbaiki kulit dari paparan sinar matahari dengan *Centella asiatica* menunjukkan hasil bahwa formula 1 dengan konsentrasi ekstrak daun pegagan 2,5% ekstrak dan formula 2 yang memiliki konsentrasi ekstrak 5% menjadi lebih stabil. Pegagan mengandung senyawa bioaktif yaitu alkaloid, flavonoid, triterpenoid, asiaticoside, dan asiatic acid. Senyawa tersebut berkhasiat dalam penanganan permasalahan pada kulit seperti jerawat, luka, dan dermatitis atopik, serta pada penyakit metabolik seperti diabetes mellitus tipe 2, obesitas, hipertensi, dan aterosklerosis (Park, 2021).

Sebagian besar penelitian dan program pengembangan yang telah dilakukan banyak berfokus pada aspek farmakologis, teknologi formulasi, atau pemberdayaan kelompok tani. Masih sangat terbatas integrasi pemanfaatan tanaman herbal khususnya daun pegagan pada lingkungan pendidikan formal khususnya di tingkat sekolah menengah. Minimnya literatur yang membahas penerapan pengetahuan herbal melalui pendekatan edukatif menyebabkan rendahnya pemahaman generasi muda terhadap potensi tanaman obat lokal. Oleh sebab itu, diperlukan transfer pengetahuan mengenai potensi tanaman herbal pada generasi muda untuk mendukung pemberdayaan sekolah berbasis sumber daya alam lokal pada pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. SMA Negeri 2 Karang Intan merupakan mitra Geopark Meratus dan berlokasi di sekitar di kawasan rute selatan dari Geopark Meratus. Sebagai mitra, SMA Negeri 2 Karang Intan memiliki peran dalam mendukung pelestarian lingkungan salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan

sumber daya alam ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang berkelanjutan, termasuk budidaya tumbuhan yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi serta dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Pegagan yang juga dikenal dengan nama jalukap (bahasa Banjar) pada tahun 2024, untuk kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) sesuai Kurikulum Merdeka, terdapat pelatihan kewirausahaan berupa budidaya pegagan (*Cantella asiatica*) di SMAN 2 Karang Intan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa tahun 2024 siswa membudidayakan tanaman pegagan yang juga merupakan salah satu implementasi pembelajaran P5. Tanaman dibudidayakan dengan menggunakan botol bekas yang diisi dengan tanah dan ditanami tumbuhan tersebut. Hasil tumbuhan tersebut kemudian dikeringkan menjadi simplisia dan pernah dipamerkan di acara *Field Evaluation Mission Meratus Aspiring UNESCO Global Geopark* pada bulan Juli 2024. Kegiatan budidaya tersebut terhenti, karena keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan pegagan tersebut. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan pemberian penyuluhan (Karini *et al.*, 2022; Zakiyah *et al.*, 2024). Tingkat pengetahuan erat berhubungan dengan minat seseorang tentang penggunaan tanaman obat tradisional bagi kesehatan diri dan keluarga (Zakiyah & Febriati, 2022). Oleh sebab itu, kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa dan guru tentang pentingnya memanfaatkan tanaman lokal yang berpotensi sebagai herbal untuk pengobatan dan mengembangkan potensi generasi muda untuk memulai gaya hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman herbal.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil survei dan wawancara secara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa tanaman pegagan sudah tidak dibudidaya karena mereka kurang mengetahui manfaatnya dan bagaimana cara memanfaatkannya. Solusi yang diberikan untuk permasalahan yaitu memberikan edukasi kesehatan berbasis tanaman herbal melalui kegiatan penyuluhan/sosialisasi untuk memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai tanaman herbal untuk kesehatan. Pada kegiatan ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur indikator capaian ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Target dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal dan siswa serta guru mampu memahami dan mengembangkan potensi tanaman herbal untuk hidup sehat. Waktu

pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal bulan Mei 2025 di SMAN 2 Karang Intan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan media power point dan leaflet sehingga materi yang akan disampaikan lebih sederhana dan informatif. Metode ini dipilih karena lebih menarik untuk siswa SMAN 2 Karang Intan agar lebih responsif dengan diskusi terbuka. Kegiatan dengan ceramah interaktif dapat memberikan ruang untuk partisipasi aktif siswa dengan melakukan tanya jawab terbuka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode berupa penyuluhan dengan kegiatan sosialisasi edukasi tanaman herbal. Penyuluhan kepada siswa dan guru berupa pemberian informasi dan edukasi yang diberikan yaitu pengertian tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, mengenal tumbuhan pegagan, kegunaan daun pegagan dan hasil riset tentang daun pegagan menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Tahapan pelaksanaan PkM dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan, sebelum kegiatan PkM dilaksanakan terlebih dahulu tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan berupa: 1) Survei Lokasi Kegiatan, dilakukan ke lokasi kegiatan yaitu SMAN 2 Karang Intan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PkM, menentukan jumlah peserta (siswa dan guru) yang akan mengikuti kegiatan, serta mengkoordinasikan waktu pelaksanaan. 2) Penyusunan Materi Edukasi mengenai pengertian tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, mengenal tumbuhan pegagan, kegunaan daun pegagan dan hasil riset tentang daun pegagan yang disajikan dalam bentuk leaflet dan power point. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan kuesioner yang akan diisi oleh peserta dalam kegiatan.

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang serbaguna SMAN 2 Karang Intan yang diawali dengan pengenalan tim pelaksana dengan siswa serta guru, melaksanakan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi materi. Materi disampaikan secara komunikatif sehingga memancing siswa untuk aktif bertanya. Selain tanya jawab dengan siswa, juga terjadi tanya jawab dengan para guru yang mengikuti kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan *posttest* kepada seluruh peserta kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian materi.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karang Intan Desa Kiram Kabupaten Banjar pada tanggal 27 Mei 2025. Kegiatan pengabdian diawali dengan survei kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai sumber daya lokal yang telah dibudidaya di lingkungan sekolah. Hasil survei kegiatan menunjukkan bahwa sekolah SMAN 2 Karang intan telah melakukan budidaya tanaman pegagan tahun 2024 dan telah melakukan pengeringan daun, namun kegiatan tersebut terhenti karena keterbatasan pengetahuan tentang khasiat atau manfaat belum ada inovasi produk sampai dengan kemasan karena keterbatasan informasi. Pengetahuan berhubungan erat dengan usia, pendidikan dan pengalaman (Zakiyah *et al.*, 2024). Tingkat pengetahuan menjadi salah faktor yang mendorong seseorang menggunakan obat tradisional. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: pendidikan, usia, informasi, sosial, lingkungan, budaya, ekonomi, pengalaman, serta usia (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Kegiatan penyuluhan diikuti diikuti siswa kelas X dan kelas XI sebanyak 18 orang siswa dan guru. Hasil penelitian Zakiyah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pengetahuan responden dibuktikan dengan adanya beda rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Kemampuan menyerap pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, informasi dan sosial budaya (Rosdiana *et al.*, 2023).

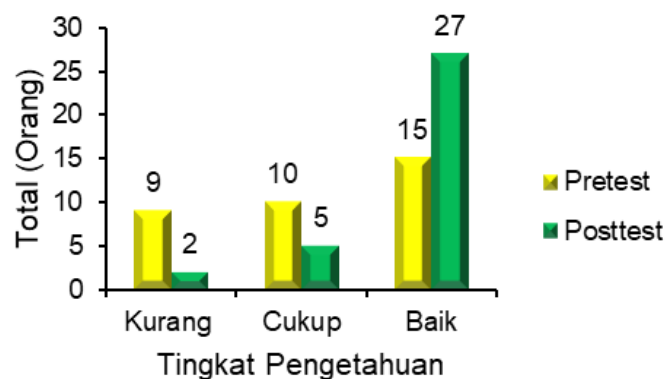


Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Tanaman Herbal

Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Media *leaflet* dipilih karena merupakan salah satu media komunikasi untuk menyebarkan informasi secara singkat berbentuk selebaran yang menginformasikan mengenai pengertian tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, kandungan, khasiat dan hasil penelitian mengenai tanaman pegagan. Menurut (Pakhpahan *et al.*, 2021), media *leaflet* atau juga disebut pamflet adalah

salah satu media belajar yang praktis dan efektif dengan bentuk yang sederhana berupa selebaran informasi dalam bentuk tulisan dan gambar yang dibuat menarik minat bagi pembaca sehingga memudahkan untuk dipahami serta dapat dibawa kemana-mana dan sangat cocok diberikan untuk semua kalangan termasuk anak SMA.

Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman herbal daun pegagan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kuesioner yang diberikan kepada peserta baik siswa maupun guru. Instrumen *pretest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum memperoleh penyuluhan, sedangkan *posttest* diberikan setelah kegiatan berlangsung guna mengetahui adanya perubahan tingkat pemahaman. Perbandingan hasil tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan siswa dan guru, terlihat adanya peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Pada saat *pretest*, sebanyak 9 orang berada pada kategori pengetahuan kurang, 10 orang pada kategori cukup, dan 15 orang pada kategori baik. Setelah diberikan penyuluhan, jumlah peserta dengan pengetahuan kurang menjadi 2 orang, kategori cukup menjadi 5 orang, sementara peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 27 orang.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Siswa dan Guru Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman herbal daun pegagan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan rendah serta meningkatnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan dengan hasil kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Prastiwi *et al.* (2023) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil dalam menghadapi persalinan setelah diberikannya edukasi kesehatan. Hasil penelitian Syahadat & Vera (2020) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis pemanfaatan tanaman herbal mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara

signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif melalui metode penyuluhan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pemanfaatan tanaman herbal, khususnya daun pegagan.



Gambar 3. Media Penyuluhan

Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik yaitu kerjasama tim yang solid dan peserta yang antusias pada kegiatan. Adapun faktor yang menjadi masukan dalam penyelenggaraan kegiatan yaitu perlu dilakukan praktik pembuatan produk dengan bahan dasar daun pegagan sehingga memiliki nilai jual.

SIMPULAN

Hasil pengukuran pengetahuan siswa dan guru setelah dilakukan penyuluhan yaitu kategori baik 79,4%, cukup 14,7% dan kurang 5,9%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kategori baik sebesar 35% sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan sosialisasi diikuti siswa kelas X dan XI serta beberapa guru dengan sangat antusias tentang manfaat daun pegagan sebagai salah satu tanaman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>
- Karini, T., Syahrir, S., Rezki, S., Lestari, N., Mardiah, A., Jannah, M., Nur, S., Baharuddin, N., Ariyani, F., & Ayudia, I. (2022). Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 1(1), 72–79.
- Malik, M. O., Firdaus, S., & Lupitasari, D. (2022). Serum Ampuh Penghilang Jerawat dan Memperbaiki Kulit yang Rusak Akibat Sinar Matahari dengan Menggunakan Bahan

- Alami *Centella asiatica*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 537–543.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6979182>
- Pakhpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Tompunu, E. S. M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Park, K. S. (2021). Pharmacological Effects of *Centella asiatica* on Skin Diseases: Evidence and Possible Mechanism. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 5462633. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2021/5462633>
- Prastiwi, R. S., Maulida, I., & Risqi, I. C. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Ibu Hamil dalam Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 610–615. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.16250>
- Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A. Y., Aji, S. P., Febriantika, Nayoan, C. R., Tarigan, F. L. B., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Simanjuntak, R. R. (2023). *Penerapan Strategis Perubahan Perilaku*. Get Press Indonesia.
- Syahadat, A., & Vera, L. (2020). Penyuluhan Tanaman Obat Herbal untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424–427. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1642>
- Zakiah, Z., & Febriati, L. (2022). Analisis Minat Masyarakat dalam Pemanfaatan tanaman Obat Tradisional untuk Peningkatan Kesehatan Diri dan Keluarga. *Seminar Nasional Kesehatan*, 69–75.
- Zakiah, Z., Febriati, L. D., & Dewi, D. P. (2024). Tanaman Obat sebagai Warisan Budaya: Studi Mixed Methods. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(4), 233–240. <https://doi.org/10.35842/mr.v19i4.1027>